

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK NON NARKOTIK PADA PASIEN POLI GIGI DI PUSKESMAS BELIK

Kristiyaningrum, Rosaria Ika Pratiwi, Akhmad Aniq Barlian
Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama
E-mail : ningrumn782@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission March 2021

Accepted March 2021

Publish March 2021

Abstrak

Kristiyaningrum., Pratiwi, Rosaria Ika., Barlian, akhmad Aniq., 2021.
Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Non Narkotik Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Belik.

Penyakit gigi dan mulut adalah penyakit yang terjadi di dalam rongga mulut karena mikroorganisme dan dapat menyerang semua golongan umur. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya potensi kerusakan jaringan atau keadaan yang menggambarkan kerusakan tersebut. Penggunaan Obat Analgetik Non Narkotik atau Obat Analgesik Perifer ini cenderung mampu menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat atau bahkan hingga efek menurunkan tingkat kesadaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non eksperimental* dengan rancangan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medis penggunaan analgetik asam mefenamat, paracetamol pasien dipoli gigi Puskesmas Belik pada bulan September – Oktober 2020. Dari keseluruhan populasi sebanyak 237 data Rekam Medis, diperoleh 71 sampel yang diambil menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi eksklusi dan data diolah dengan menggunakan *Ms.Excel*.

Berdasarkan hasil olah data terhadap 71 sampel di poli gigi Puskesmas Belik diperoleh gambaran penggunaan obat analgetik yaitu : analgetik yang sering digunakan adalah asam mefenamat 500 mg sebanyak 42 resep (59%) dan paracetamol 500 mg sebanyak 29 resep (41%).

Kata kunci— *Analgetik Non Narkotik, Poli gigi, Puskesmas Belik, Nyeri, Rekam medis*

Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar Suhendra, Amd, S.E., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M selaku Ketua Prodi Diploma III

Abstract

Kristiyaningrum., Pratiwi, Rosaria Ika., Barlian, akhmad Aniq., 2021.
The Use of Non-Narcotics Analgetic Drugs Overview Dental Polyclinic Patients at a Community Health.

Dental and oral diseases occur in oral cavity due to microorganisms, and this can be experienced by all age groups. Pain is an unpleasant sensory and emotional experience associated with the potential tissue damage or circumstances that describe the damage. The use of Non Narcotic Analgetic Drugs or Peripheral Analgetic Drugs tends to be able to relieve pain without

Farmasi Politeknik
Harapan Bersama
Tegal.

3. Ibu apt. Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu guna memberi pengarahan dan saran dalam menyusun Tugas Akhir ini.
4. Bapak Akhmad Aniq Barlian, S.Farm, M.HKes selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta arahan.

affecting the central nervous system or even effect of lowering the level of consciousness.

This current study was non-experimental research with descriptive design. As many as 71 samples using purposive sampling techniques were involved from 237 Medical Record data in September – October 2020 at Dental Polyclinic in Puskesmas Belik (Belik Community Health Center). Data were focused on the use of Non-narcotics analgetics (Mefenamic acid and paracetamol). All data were then calculated using MS.Excel resulting percentage.

Based on the results of Non-narcotics analgetic, Mefenamic acid 500mg was mostly used by the patients as much as 42 prescriptions (59%), and Paracetamol 500mg as much as 29 prescriptions (41)%.

Keywords: Non-Narcotics Analgesics, Dental Polyclinic, Belik Health Center, Pain, Medical records

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus 1

Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122

Telp. (0283) 352000

E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigitan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Kemenkes 2016).

Berdasarkan Riskesdas 2018, persentase penduduk di Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Proporsinya pada kelompok umur 10–14 tahun yang merupakan usia anak sekolah sebesar 25,2% sedangkan dalam kebiasaan menyikat gigi sebesar 2,3% yang menyikat gigi dengan benar pada tahun 2013 dan menurun menjadi 2 % pada tahun 2018 (Balitbangkes, 2018). Sebagian besar penyakit yang melibatkan gigi memberikan efek nyeri yang luar biasa. Untuk mengatasi nyeri pada pasien memerlukan pemberian analgetik.

Analgesik adalah obat yang selektif mengurangi rasa sakit dengan bertindak dalam sistem saraf pusat atau pada mekanisme nyeri perifer, tanpa secara signifikan mengubah kesadaran. Obat analgetik non narkotik dalam farmakologi juga sering dikenal dengan istilah Analgetik, Analgetika, Analgesik Perifer, Analgetik Non Opioid. Penggunaan Obat Analgetik Non Narkotik atau Obat Analgesik Perifer ini cenderung mampu menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat atau bahkan hingga efek menurunkan tingkat kesadaran. Obat analgetik non-narkotik / Obat analgesik perifer ini juga tidak mengakibatkan efek ketergantungan pada penggunaannya (Mita, S.R., Husni, 2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik non narkotik pada pasien poli gigi di Puskesmas Belik.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tentang penggunaan obat

analgetik non narkotik pada pasien poli gigi di Puskesmas Belik. Sampel yang digunakan yaitu data rekam medis pasien rawat jalan yang memuat penggunaan analgetik non narkotik di poli gigi Puskesmas Belik pada bulan September – Oktober 2020 sebanyak 71.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran obat analgetik, dengan mengamati obat analgetik yang digunakan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan melihat data rekam medis dengan cara mengumpulkan obat yang menggunakan analgetik. Berdasarkan diagnosa di poli gigi Puskesmas Belik pada bulan September-Oktober 2020 dengan sampel 71 didapatkan 3 diagnosa yang menggunakan obat analgetik yaitu *Pulpitis* Asam mefenamat sejumlah 4 (6%), Parasetamol sebanyak 6 (8%), *Gingivitis* Asam mefenamat dengan jumlah 20 (28%), Parasetamol sebanyak 12 (17%) , dan pada diagnosa *Periodontitis* Asam mefenamat sebanyak 18 (25%), Parasetamol 11 (25%).

1. Hasil Berdasarkan Karakteristik Pasien

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, jenis kelamin dan usia pasien yang mendapatkan obat analgetik di poli gigi Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Usia Pasien Poli Gigi di Puskesmas Belik September – Oktober 2020

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase %
< 10 tahun	4	6%
11 - 25 tahun	17	24%
26- 45 tahun	40	56%
> 46 tahun	10	14%
Total	71	100%

Dapat diketahui bahwa kelompok usia 26 - 45 tahun mempunyai jumlah pasien lebih banyak yang menggunakan analgetik dengan jumlah 40 orang (56%), kemudian

diikuti oleh kelompok usia 11 - 25 tahun dengan jumlah 17 orang (24%), usia > 46 tahun dengan jumlah 10 orang (14%), usia < 10 tahun dengan jumlah 4 orang (6%). Secara umum dapat diketahui usia tersebut merupakan usia yang sering mengalami gangguan pada gigi dan mulut (Balitbang, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti *oral hygiene* yang buruk, kesadaran akan merawat gigi yang kurang, kurangnya *dental health education* (DHE) (Ngangi 2012).

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Poli Gigi di Puskesmas Belik September – Oktober 2020

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Perempuan	52	73%
Laki - laki	19	27%
Total	71	100%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dari 71 pasien dapat diketahui bahwa penggunaan analgetik yang lebih besar jumlahnya adalah pasien perempuan dengan jumlah 52 orang (73%), sedangkan pada pasien laki-laki lebih sedikit yaitu hanya 19 orang (27%). Hal ini bisa disebabkan karena pada perempuan terdapat faktor hormonal yang menyebabkan perempuan lebih rentan terhadap masalah didalam rongga mulut misalnya *gingivitis* atau *karies*. Perubahan kadar hormon *estrogen* dan *progesteron* pada wanita menstruasi, pubertas, kehamilan menyebabkan bertambahnya plak gigi (Hayati dkk, 2014).

2. Gambaran Penggunaan Obat Analgetik

a. Berdasarkan Diagnosa Penyakit

Berfokus pada diagnosa penyakit *Pulpitis*, *Gingivitis* dan *periodontitis* karena di Puskesmas Belik pasien yang terdiagnosa penyakit tersebut cukup banyak. Dapat dilihat pada tabel dibawah

ini :

Tabel 3 Diagnosa Penyakit Pasien Poli Gigi di Puskesmas Belik September – Oktober 2020

Diagnosa	Jumlah	Presentase %
<i>Pulpitis</i>	10	14%
<i>Gingivitis</i>	32	45%
<i>Periodontitis</i>	29	41%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel diatas *Gingivitis* mendapatkan jumlah yang lebih banyak yaitu sebanyak 32 atau 45%. Karena pada diagnosa *gingivitis* salah satu penyebab dari *gingivitis* yaitu kebiasaan maupun perilaku pasien itu sendiri seperti contohnya kebiasaan merokok, pemakaian sikat gigi yang salah dan faktor penyebab lainnya yaitu ketidakseimbangan hormon,menopause dan DM.

Periodontitis dengan jumlah 29 dengan persentase 41%. Perilaku menyikat gigi merupakan faktor protektif dari penyakit *periodontitis*, masyarakat sudah melakukan penyikatan gigi namun belum sesuai dengan prosedur yang benar, baik dilihat dari segi cara, waktu, frekuensi, alat dan bahan menyikat gigi sehingga menyebabkan terjadinya akumulasi plak bakteri dan *kalkulus* yang akan mengakibatkan terjadinya *periodontitis*.

Pulpitis dengan jumlah 10 dengan presentase 14%, *Pulpitis* merupakan kondisi dimana terjadi peradangan pada pulpa gigi yang menimbulkan rasa nyeri(Kemenkes, 2012). Penyebab *pulpitis* yang sering ditemukan adalah pembusukan gigi, penyebab kedua adalah cedera.

b. Berdasarkan Item Obat

Dalam penelitian terdapat 2 macam item obat analgetik yang digunakan di Puskesmas Belik pada bulan September – Oktober 2020. Keterangan satu pasien satu resep terdapat 1 jenis item obat analgetik yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Penggunaan Obat Analgetik Berdasarkan Item Obat

Diagnosa	N	Obat Analgetik	N	%
<i>Pulpitis</i>	10	Asam mefenamat	4	6%
		Paracetamol	6	8%
<i>Gingivitis</i>	32	Asam mefenamat	20	28%
		Paracetamol	12	17%
<i>Periodontitis</i>	29	Asam mefenamat	18	25%
		Paracetamol	11	15%
Jumlah	71		71	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 2 macam item obat yang digunakan total item yang digunakan berjumlah 71. Dari data diatas pada diagnosa *Gingivitis* dan *Periodontitis* mendapatkan jumlah asam mefenamat lebih banyak, hal ini dikarenakan pada asam mefenamat memiliki efek antinyeri-antiradang (*antiinflamasi*) yang dapat mengurangi nyeri ringan sampai sedang yang berhubungan dengan gigi, yang bekerja dengan menghambat enzim *cyclooxygenase* (COX-1 dan COX-2) yang memproduksi *prostaglandin* sehingga dapat mengurangi sakit pada gigi.

Tabel 5 Penggunaan Analgetik Berdasarkan Jumlah Obat

Obat Analgetik	Jumlah	%
Asam mefenamat	42	59%
Paracetamol	29	41%
Total	71	100%

Tabel 4.5 diatas menunjukkan jumlah obat analgetik yang digunakan di poli gigi Puskesmas Belik dengan penggunaan Asam mefenamat sebanyak 42(59%) dan Paracetamol 29 (41%).

D. Simpulan

Dari penelitian tentang gambaran penggunaan obat analgetik pada pasien poli gigi di Puskesmas Belik diperoleh dari data rekam medis pada bulan Septeber – Oktober 2020, maka dapat disimpulkan bahwa analgetik yang sering digunakan adalah asam mefenamat dengan jumlah 42 (59%) dari total sampel 71. Sedangkan paracetamol mendapatkan presentase sebanyak 41 % dengan jumlah 29 dari total sampel 71.

E. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian dengan ditambah variabel lain tentang penggunaan analgetik pada pasien poli gigi
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperluas gambaran penggunaan analgetik lainnya tidak hanya asam mefenamat dan parasetamol.

F. Daftar Pustaka

[1] Mita, S.R., Husni, P. (2017). Pemberian pemahaman mengenai penggunaan obat analgesik secara rasional pada masyarakat di Arjasari Kabupaten Bandung. Jurnal Aplikasi.

[2] Kementerian Kesehatan RI, 2016. Peraturan Menteri RI no 89 tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta Kementerian Kesehatan RI.

[3] Balitbangkes Kemenkes RI, Hasil Utama Risesdas, 2018

[4] Kemenkes RI, 2012. Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas, Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan, Jakarta

[5] Ngangi, R.S. Mariati, N.W. Hutagalung, B.S.P. 2013.

Gambaran Pencabutan Gigi di Balai Pengobatan RSGM Universitas Sam Ratulangi Tahun 2012. *Jurnal E-Gigi*. 2(2).

- [6] Hayati N, Suharyono, Widayati. Status Kesehatan Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Menstruasi di Perum BPK Tahun 2014. *Jurnal Gigi dan Mulut*. 2014; 3(1): 50-52.